

ANALYSIS OF USLUB AL-MUQABALAH IN SURAH AL-MULK AND ITS RELEVANCE TO LEARNING ARABIC BALAGHAH

ANALISIS USLUB AL-MUQABALAH DALAM SURAH AL-MULK DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGHAH ARAB

Misbah¹, Intan Anggrini², Akhmad Dasuki³, Syaira Latifa dan Senia Wati⁴
Universitas Islam Negeri Palangka Raya

email: misbahulqalbi04@gmail.com, anggryni18@gmail.com,
akhmaddasuki@uin-palangkaraya.ac.id, syairalatifa28122006@gmail.com,
seniaawati@gmail.com)

Keywords:

Uslub Al-Muqabalah, Surah Al-Mulk, Balaghah, Rhetorical.

Abstract

This study examines the *uslūb al-muqābalaḥ* in The Qur'an, particularly in Surah al-Mulk, as part of the linguistic miracle (*ī'jāz lughawī*) of the Qur'an. The research employs a qualitative-descriptive approach using library research methods. The analysis integrates the perspectives of *balāghah*, especially *'ilm al-badī'*, and syntactic analysis of *nahwu* to reveal the rhetorical and grammatical structures of the verses. Primary data consist of verses containing elements of *muqābalaḥ* in Surah al-Mulk, while secondary data were obtained from authoritative tafsir books and relevant scholarly literature. The findings reveal six patterns of *muqābalaḥ* that function to strengthen meaning, create psychological effects, enhance linguistic rhythm, and reinforce theological messages. The syntactic analysis demonstrates that these meanings are further emphasized through variations of verb forms, the use of *istifhām inkārī* (rhetorical-interrogative form), and the technique of *taqdīm wa ta'khīr* (foregrounding and postponement of sentence elements). This study concludes that *uslūb al-muqābalaḥ* in Surah al-Mulk serves as an effective rhetorical and theological device in conveying persuasive and profound *da'wah* messages.

Abstrak

Kata kunci:

Uslub Al-Muqabalah, Surah Al-Mulk, Balaghah, Retoris.

Penelitian ini mengkaji uslub al-muqābalah dalam Surah Al-Qur'an khususnya Surah al-Mulk sebagai bagian dari kemukjizatan linguistik Al-Qur'an (i'jāz lughawī). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Analisis dilakukan melalui pendekatan balāghah, khususnya 'ilm al-badī', serta analisis sintaksis nahwu untuk mengungkap struktur retorik dan gramatikal ayat. Data primer berupa ayat-ayat yang mengandung unsur muqābalah dalam Surah al-Mulk, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab tafsir dan literatur ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam pola muqābalah yang berfungsi memperkuat makna, membangun efek psikologis, memperindah ritme bahasa, dan menegaskan pesan akidah. Analisis nahwu menunjukkan bahwa penguatan makna tersebut didukung oleh variasi bentuk fi'īl, penggunaan istifhām inkārī, serta teknik taqdīm wa ta'khīr. Penelitian ini menyimpulkan bahwa uslub al-muqābalah dalam Surah al-Mulk memiliki fungsi retorik dan teologis yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara persuasif dan mendalam.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang melebihi segenap karya sastra manusia dari segi keindahan bahasa, kedalaman makna, dan kesempurnaan susunan kalimatnya. Sebagai kitab suci yang diturunkan dalam bahasa Arab, Al-Qur'an menyimpan kekayaan uslub retorik yang tidak tertandingi. Salah satu cabang ilmu yang mengkaji keindahan bahasa Al-Qur'an adalah ilmu balāghah, yang membahas cara penyampaian pesan melalui susunan kalimat yang indah, tepat sasaran, dan berpengaruh terhadap pembaca maupun pendengarnya. Di antara sekian banyak gaya bahasa dalam ilmu balāghah,

uslub al-muqābalah menempati kedudukan yang istimewa. Al-muqābalah adalah penyebutan dua kata atau lebih, kemudian diikuti oleh lawan maknanya secara berurutan sehingga menciptakan oposisi yang memperkuat pesan dan memperdalam makna.¹ Gaya bahasa ini termasuk dalam rumpun ilmu *badī'* yang berfungsi memperindah susunan kalimat dari segi makna (*muḥassināt ma'nawiyah*).²

Surah al-Mulk merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang kaya dengan gaya bahasa kontradiktif. Surah yang terdiri atas 30 ayat ini memuat berbagai pasangan makna yang saling berlawanan, seperti maut dan kehidupan, rahasia dan terang-terangan, memberi rezeki dan menahan rezeki, serta sesat dan petunjuk. Kajian terbaru membuktikan bahwa surah ini memiliki teknik oposisi semantik yang kuat dan strategi persuasi teologis yang sangat efektif.³ Urgensi mengkaji muqābalah dalam Surah al-Mulk terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian tentang balaghah Al-Qur'an semakin berkembang dan menunjukkan bahwa ilmu balaghah memiliki peran sentral dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara utuh.⁴ Kedua, penelitian khusus yang memadukan analisis muqābalah dengan sintaksis nahwu pada Surah al-Mulk masih sangat terbatas. Ketiga, kajian efek

¹ Luluun Nisai dan Tulus Musthofa, "Muqobalah Dalam Surah Al-Rahman Dan Implikasinya Terhadap Ma'na," *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 1, no. 1 (2021): 131-153.

² Siti Rohmatul Ummah, "Penggunaan Balaghatul Qur'an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 158-83, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221>.

³ Azzyra Sholikhatun Nisa' dan Khaerul Muttakin, "Thibaq and Muqabalah in Surah Al-Mulk: A Stylistic Study of Semantic Contrast and Theological Persuasion," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 10, no. 2 (2025): 134-48, <https://doi.org/10.22373/tafse.v10i2.32726>.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Balāghah

Balāghah secara etimologis berarti sampainya sesuatu pada tujuan yang dimaksud. Secara terminologis, balāghah adalah ilmu yang membahas cara mengungkapkan pesan dengan bahasa yang indah, tepat, dan sesuai dengan kondisi (*muqtaḍā al-ḥāl*).⁴ Ilmu balāghah mencakup tiga cabang utama, ilmu *ma'ānī* (membahas pengungkapan kalimat sesuai kondisi), ilmu *bayān* (membahas gaya pengibaratan), dan ilmu *badī'* (membahas keindahan susunan kalimat dari segi lafaz maupun makna).

2. Uslub Al-Muqābalah

Al-muqābalah dalam terminologi balāghah didefinisikan sebagai menyebutkan dua hal atau lebih, kemudian mendatangkan lawan dari keduanya secara berurutan.⁵ Menurut para ulama balāghah, muqābalah berbeda dari *ṭibāq* dalam hal kuantitas, *ṭibāq* hanya mempertemukan dua antonim, sedangkan muqābalah mempertemukan dua pasang antonim atau lebih secara sistematis.⁶ Imam al-Hāshimī dalam *Jawāhir al-Balāghah* membagi muqābalah berdasarkan jumlah pasangan antonim yang dipasangkan, mulai dari muqābalah bi al-

⁴ Maryam Rofiee dkk., *Analisis Al-Tibāq Dan Al-Muqābalah Dalam Surah Al-Baqarah*, 8 (2023), file:///C:/Users/USER/Downloads/jmkesidang,+93-109+-+ANALISIS+AL-TIBAQ+DAN+AL-MUQABALAH+DALAM+SURAH+AL-BAQARAH%20(1).pdf.

⁵ Nur Fadhila dan Muhammad Zakaria, "Muqābalah Dalam Ilmu Balaghah: Klasifikasi Berdasarkan Susunan Kata Dan Sifatnya Dalam Al-Qur'an," *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2025): 27-34.

⁶ Aidilah Suja, "Analisis Ushlub Al-Muqābalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 131-42, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.208>.

ithnayn (dua pasang) hingga muqābalah bi al-khamsah (lima pasang).⁷

3. Sintaksis Nahwu dalam Al-Qur'an

Nahwu adalah ilmu yang membahas kaidah-kaidah bahasa Arab terkait perubahan dan kedudukan kata dalam kalimat (*i' rāb*).⁸ Analisis sintaksis nahwu atas ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting karena menentukan makna dan fungsi setiap unsur kalimat. Hubungan antara nahwu dan balāghah bersifat komplementer, nahwu menetapkan kerangka gramatikal, sementara balāghah mengkaji nilai estetika dan retorik dari pilihan gramatikal tersebut.¹⁰

4. Efek Retoris dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menggunakan berbagai teknik retorik untuk menghasilkan efek psikologis, emosional, dan spiritual pada pembaca dan pendengarnya. Di antara efek retorik yang menonjol adalah *targhīb* (motivasi atau harapan) dan *tarhīb* (ancaman atau ketakutan), yang secara bersamaan membentuk kesadaran moral dan spiritual. Uslub al-muqābalah berkontribusi langsung terhadap kedua efek ini melalui oposisi kontradiktif antara konsep-konsep teologis.⁹

⁷ Ahmad Hāshimī, *Jawāhir al-balāghah fī al-ma'ānī wa-al-bayān wa-al-badī'*, Ṭab'ah mujaddadah tamtāzu bi-'azw al-āyāt al-Qur'ānīyah wa-tabhīr al-shawāhid al-shi'rīyah wa-ḍabṭihā, al-Ṭab'ah 1 (Mu'assasat al-Ṣādiq lil-Ṭibā'ah wa-al-Nashr, 2000).

⁸ "Nahwu," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 3 Desember 2025, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nahwu&oldid=28655732>.

⁹ Khusnul Hotimah dkk., "Studi ma'ani dalam surat al-mulk: Analisis semantik," *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 1 (2025): 611-21.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain library research (penelitian kepustakaan) yang berfokus pada kajian uslub al-muqābah dalam Surah al-Mulk. Penelitian menggunakan pendekatan balāghah untuk menganalisis bentuk dan keindahan uslub al-muqābah, pendekatan tafsir untuk memahami makna ayat secara komprehensif, serta pendekatan nahwu untuk mengkaji struktur sintaksis ayat-ayat yang mengandung muqābah. Sumber data primer penelitian ini adalah ayat-ayat dalam Surah al-Mulk yang memuat unsur muqābah, sedangkan sumber data sekunder meliputi berbagai kitab tafsir dan literatur balāghah, seperti Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Ibn Katsīr, Tafsir al-Ṭabarī, Jawāhir al-Balāghah karya al-Hāshimī, Al-Balāghah al-Wāḍiḥah karya Ali al-Jārim dan Mustafā Amīn, serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dan terindeks Google Scholar pada rentang tahun 2020–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, identifikasi ayat, dan klasifikasi bentuk muqābah dalam Surah al-Mulk. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan identifikasi ayat muqābah, analisis bentuk muqābah, analisis tafsir ayat, analisis sintaksis nahwu, dan analisis efek retorik terhadap makna ayat, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara induktif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Uslub Al-Muqābalah dalam

a. QS. Al-Mulk Ayat 2: Muqābalah al-Mawt wa al-Ḥayāt

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya: "Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun."

Pada ayat ini terdapat dua pasang muqābalah yang saling berkaitan. Pertama, oposisi antara الموت (maut) dan الحياة (kehidupan). Secara balāghah, penyebutan *mawt* lebih dahulu daripada *ḥayāt* merupakan gaya taqdīm yang sengaja untuk menekankan kesadaran akan kematian sebagai realitas yang tidak bisa dihindari dan sebagai motivator utama dalam beramal.¹⁰ Kedua, oposisi antara العزيز (Maha Perkasa) dan الغفور (Maha Pengampun) yang mencerminkan keseimbangan antara *jalāl* (keagungan) dan *jamāl* (keindahan) Allah SWT.¹¹ Dari sisi sintaksis nahwu, الموت والحياة berkedudukan sebagai *maf'ūl bih* dari fi'il خَلَقَ. Penggunaan *jumlah fi'liyyah* di awal ayat memberikan efek dinamis yang menggambarkan kuasa Allah dalam menciptakan dua hal yang tampak berlawanan. Efek retorik ayat ini adalah mendorong kesadaran manusia bahwa kehidupan adalah ujian

¹⁰ Gigih Hadi Nugroho Said dan Hilalludin Hilalludin, *Estetika Puisi Arab Klasik Analisis Stilistika atas Karya al- Mutanabbi*, t.t.

¹¹ Siti Rohmatul Ummah, "Penggunaan Balaghatul Qur'an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghat," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 158-83, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221>.

dan Allah Maha Berkuasa sekaligus Maha Pengampun.¹²

b. QS. Al-Mulk Ayat 12-13: Muqābalah al-Sirriyah wa al-Jalā'iyah

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَأَسْرُوا قَوْلَكُمْ أَوْ اجْهَرُوا بِهِ

Pada ayat 12-13, muqābalah terbentuk antara *أسروا* (menyembunyikan) dan *اجهروا* (menampakkan), serta antara *الغيب* (yang gaib atau tersembunyi) dan *الظاهر* (yang tampak). Secara balāghah, penggunaan dua fi'il amr yang berlawanan ini membangun argumen bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang disembunyikan maupun yang ditampakkan, sehingga tidak ada tempat sembunyi dari pengawasan-Nya.¹³ Analisis sintaksis menunjukkan bahwa *أسروا* dan *اجهروا* adalah dua fi'il amr yang masing-masing berfungsi sebagai predikat dalam kalimat imperatif. Kata *قولكم* berkedudukan sebagai maf'ul bih dari keduanya. Efek retorisnya adalah penekanan kesadaran pengawasan Allah atas seluruh dimensi komunikasi manusia.¹⁴

c. QS. Al-Mulk Ayat 19: Muqābalah Gerak Sayap Burung

أَوْمٌ يَرَوْنَ إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَاتٍ وَيَقْبِضْنَ

Muqābalah pada ayat ini hadir melalui oposisi antara *صافات* (mengembangkan atau merentangkan

¹² Dian Erwanto dan Nur Ahid, "Makna Kekuasaan Ilahi Kajian Tafsir Surat Al-Mulk 1," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 10, no. 1 (2022): 17-33, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v10i1.798>.

¹³ Nisa' dan Muttakin, "Thibaq and Muqabalah in Surah Al-Mulk," 2025.

¹⁴ Moh Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*, Cet. 6 (Lentera Hati, 2005).

sayap) dan يقبضن (mengatupkan atau mengempiskan sayap). Keduanya menggambarkan dua gerakan berlawanan dalam terbangnya burung. Secara balāghah, pemilihan kedua kata ini bukan sekadar deskripsi visual, melainkan isyarat bahwa setiap gerak burung dalam kondisi apapun berada dalam ketaatan dan pengawasan Allah.¹⁵ Dari segi sintaksis, صافات berkedudukan sebagai *ḥāl* dari الطير, sementara يقبضن adalah fi'il muḍāri' yang menunjukkan kesinambungan dan pengulangan gerak. Kontras antara bentuk *ism fā'il* (صافات) dan fi'il muḍāri' (يقبضن) menunjukkan dua aspek yang berbeda, kondisi statis dan gerak dinamis, yang keduanya merupakan bukti keagungan penciptaan Allah.²⁵

d. QS. Al-Mulk Ayat 20-21: Muqābalah Rezeki dan Pertolongan

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۗ أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ

Pada ayat 20-21, muqābalah terjadi dalam dua lapis. Pertama, antara يرزقكم (memberi rezeki) dan أمسك رزقه (menahan rezeki). Kedua, antara ينصركم (menolong kalian) dan لا ناصر لكم (tidak ada penolong bagi kalian). Oposisi ini dibangun dalam format *istifhām inkārī* (pertanyaan retorik yang mengandung pengingkaran) untuk menegaskan bahwa tidak ada sekutu Allah yang mampu memberikan rezeki dan pertolongan.¹⁶ Analisis tauhid atas ayat ini menunjukkan bahwa

¹⁵ Nisai dan Musthofa, "Muqobalah Dalam Surah Al-Rahman Dan Implikasinya Terhadap Ma'na."

¹⁶ Suja, "Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh."

muqābalah berfungsi sebagai argumen teologis yang kuat dengan mempertemukan dua kutub tindakan (memberi-menahan, menolong-tidak ada penolong), ayat ini membangun keyakinan bahwa hanya Allah yang Maha Pemberi dan Maha Penolong. Efek psikologisnya adalah menanamkan rasa tawakal dan menghilangkan ketergantungan pada selain Allah.¹⁷

e. **QS. Al-Mulk Ayat 22: Muqābalah Kebenaran dan Kesesatan**

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Muqābalah pada ayat 22 menghadirkan oposisi antara *مكبا* (berjalan terjungkal atau terbalik) dan *سويا* (berjalan tegak), serta antara *ضلال* (kesesatan) dan *هدى* (petunjuk). Metafora visual "orang yang berjalan dengan wajah tertelungkup" vs. "orang yang berjalan tegak di jalan lurus" merupakan gambaran imajinatif yang sangat kuat tentang perbedaan antara orang kafir dan orang beriman.¹⁸ Dari segi sintaksis, ayat ini menggunakan *istifhām inkārī* dengan partikel *أف* yang berfungsi mengingkari kesetaraan antara dua keadaan tersebut. *مكبا* dan *سويا* keduanya berkedudukan sebagai *hāl*. Efek spiritualnya adalah mendorong pembaca untuk merenungkan posisi dirinya: apakah ia termasuk yang "berjalan tegak" dalam keimanan atau "tertelungkup" dalam kesesatan.²⁹

¹⁷ Nur Fadhila dan Muhammad Zakaria, "Muqobalah Dalam Ilmu Balaghah: Klasifikasi Berdasarkan Susunan Kata Dan Sifatnya Dalam Al-Qur'an," *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2025): 27-34.

¹⁸ Nisa' dan Muttakin, "Thibaq and Muqabalah in Surah Al-Mulk," 2025.

f. QS. Al-Mulk Ayat 28–29: Muqābalah Kebinasaan dan Rahmat

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ
 ﴿ قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمِنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا

Pada ayat 28–29, muqābalah terbentuk antara *أهْلَكْنِي* (membinasakan kami) dan *رَحِمَنَا* (memberikan rahmat kepada kami), serta antara *أَمِنَّا* (kami beriman) dan *الْكَافِرِينَ* (orang-orang kafir). Struktur retorik ini membangun argumen kontrasitif bahwa apapun yang terjadi pada orang beriman dibinasakan atau diberi rahmat tidak mengubah keyakinan mereka, sementara orang kafir tidak memiliki pelindung dari azab.¹⁹ Analisis sintaksis menunjukkan bahwa ayat 28 menggunakan struktur *syarṭiyyah* (kondisional) yang mempertemukan dua kemungkinan berlawanan (binasa-rahmat). Efek ancaman dan harapan secara bersamaan hadir dalam ayat ini: ancaman bagi orang kafir sekaligus harapan bagi orang beriman, menjadikan muqābalah sebagai instrumen dakwah yang sangat efektif.²⁰

¹⁹ F. Rahman, “Effective communication and Qur’anic rhetoric in modern Islamic preaching,” *International Journal of Islamic Thought* 17, no. 2 (2020): 135-47.

²⁰ Siti Rohmatul Ummah, “Penggunaan Balaghatul Qur’an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 158-83, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221>.

2. Analisis Sintaksis Nahwu pada Ayat-Ayat Muqābalah

a) Analisis Fi'l dan Fā'il

Pada ayat-ayat muqābalah Surah al-Mulk, penggunaan fi'il (kata kerja) terdistribusi dalam tiga bentuk, fi'il māḍī, fi'il muḍāri', dan fi'il amr. Fi'il māḍī seperti خلق menunjukkan tindakan yang telah sempurna dan niscaya. Fi'il muḍāri' seperti يرزقكم dan يقبضن menunjukkan kesinambungan tindakan. Fi'il amr seperti أسروا dan اجهروا mengandung perintah yang bersifat hipotetis untuk membangun argumen bahwa Allah mengetahui segalanya.²¹

b) Analisis Taqdīm wa Ta'khīr

Salah satu fenomena sintaksis yang paling menonjol dalam ayat-ayat muqābalah Surah al-Mulk adalah *taqdīm wa ta'khīr* (mendahulukan dan mengakhirkan). Penyebutan الموت sebelum الحياة pada ayat 2, misalnya, bertentangan dengan urutan kronologis (kehidupan mendahului kematian), namun secara retorik berfungsi untuk mendahulukan kesadaran akan kematian sebagai motivator amal. Fenomena ini merupakan salah satu indikator keajaiban bahasa Al-Qur'an yang dikaji dalam ilmu ma'ānī. ²²

c) Analisis Istifhām Inkārī

Pertanyaan retorik أفمن يمشي مكبًا pada ayat 22 merupakan contoh *istifhām inkārī* yang berfungsi mengingkari kesetaraan antara dua keadaan yang

²¹ "Pemandangan Makna Kekuasaan Ilahi Kajian Tafsir Surat al-Mulk 1," diakses 18 Mei 2026, <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/798/312>.

²² Nisa' dan Muttakin, "Thibaq and Muqabalah in Surah Al-Mulk," 2025.

berlawanan. Struktur ini memperkuat efek muqābalah karena pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban itu justru memaksa pembaca untuk merefleksikan dirinya sendiri terhadap dua pilihan yang disodorkan.²³

3. Efek Retoris Uslub Al-Muqābalah terhadap Makna Ayat

1) Efek Penegasan Makna

Muqābalah berfungsi memperjelas oposisi konsep sehingga makna masing-masing unsur menjadi lebih kuat dan tajam. Ketika Al-Qur'an menyebutkan maut dan kehidupan secara bersamaan, pembaca tidak hanya memahami maut saja atau kehidupan saja, tetapi juga hubungan dialektis antara keduanya dalam konteks ujian keimanan.²⁴

2) Efek Psikologis

Muqābalah menghasilkan efek psikologis ganda: rasa takut (*khaṭf*) dan harapan (*raja'*). Oposisi antara kebinasaan dan rahmat (ayat 28–29) secara bersamaan memunculkan kecemasan terhadap siksa Allah dan harapan terhadap rahmat-Nya. Kombinasi dua emosi ini merupakan strategi dakwah yang sangat efektif untuk membentuk kesadaran moral dan spiritual.²⁵

²³ Irma Juliana Hasbullah dan Mohammad Harjum, *Membongkar Uslub Al-Muqābalah: Mekanisme Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Retorika Balāghah Al-Qur'an | Al-Insyā: Journal of Arabic Language Education Studies*, 6 Februari 2026, <https://journal.unm.ac.id/index.php/Al-Insyā/article/view/10228>.

²⁴ Fadhila dan Zakaria, "MUQOBALAH DALAM ILMU BALAGHAH," 2025.

²⁵ Nik Muhamad Aidil Aiman Nik Adli dan Md Nor Abdullah, "Peranan Ilmu Balaghah Dalam Penafsiran Al-Quran: Kajian Terhadap Al-Tibāq Dan Al-Muqabalah," *Jurnal'Ulwan* 9, no. 2 (2024): 71-85.

3) Efek Estetika Bahasa

Dari sisi keindahan bahasa, muqābalah menciptakan harmoni struktural yang memuaskan secara estetis. Kesejajaran antara dua pasang antonim menciptakan ritme dan keseimbangan yang menjadikan Surah al-Mulk enak didengar sekaligus kaya makna. Inilah salah satu aspek i'jāz balāghī Al-Qur'an yang membedakannya dari teks sastra manapun.²⁶

4) Efek Akidah dan Spiritual

Efek terdalam muqābalah dalam Surah al-Mulk adalah penguatan akidah tauhid. Melalui oposisi yang konsisten antara pemberian dan penahanan rezeki, antara pertolongan dan ketiadaan penolong, Al-Qur'an secara sistematis membangun argumentasi bahwa hanya Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kesadaran akan pengawasan Allah atas hal-hal yang tersembunyi dan yang tampak juga memperkuat kesadaran spiritual dan rasa murāqabah dalam diri pembaca.²⁷

²⁶ Suja, "Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh."

²⁷ M. M. Rofiee dkk., "Analisis Al-Tibāq Dan Al-Muqabalah Dalam Surah Al-Baqarah."

4. Relevansi Uslub Al-Muqābah terhadap Pembelajaran Balaghah Arab

a. Al-Muqābah sebagai Instrumen Pedagogis dalam Kurikulum Balaghah

Al-muqābah tidak hanya memiliki signifikansi dari perspektif analisis teks sastra Arab, tetapi juga mengandung nilai pedagogis yang tinggi dalam konteks pembelajaran ilmu balaghah di perguruan tinggi Islam. Sebagai gaya bahasa yang mengandalkan oposisi semantik antara dua pasang kata atau lebih, al-muqābah menyediakan model yang jelas dan terstruktur bagi para pelajar untuk memahami mekanisme pembentukan makna dalam bahasa Arab Al-Qur'an. Sebagaimana dikemukakan Hamid, pembelajaran ilmu balaghah di perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan serius berupa kurangnya contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, sehingga analisis langsung terhadap ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam Surah al-Mulk menjadi solusi yang sangat relevan.²⁸

Pendekatan berbasis teks Al-Qur'an dalam pembelajaran balaghah memiliki beberapa keunggulan. Pertama, teks Al-Qur'an bersifat otentik dan telah diakui secara universal sebagai puncak keindahan bahasa Arab, sehingga memiliki otoritas keilmuan yang tidak tertandingi. Kedua, kandungan teologis dalam setiap uslub yang dipelajari

²⁸ Abdul Hamid, "Pembelajaran Ilmu Balaghah di Perguruan Tinggi Islam: Tantangan dan Peluang," *Ta'lim al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 113-30.

memberikan motivasi intrinsik bagi mahasiswa untuk mendalaminya secara serius. Ketiga, keterkaitan antara analisis balaghah dan pemahaman tafsir mendorong integrasi ilmu yang lebih holistik.

Zayn al-Dīn menegaskan bahwa metode pengajaran balaghah yang mengintegrasikan analisis stilistika dengan pemahaman tafsir terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang memisahkan keduanya. Penggunaan contoh autentik dari Al-Qur'an, khususnya surah-surah yang kaya muatan balaghah seperti Surah al-Mulk, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan karena menghubungkan kajian linguistik dengan nilai-nilai spiritual yang mereka yakini.²⁹

b. Model Pembelajaran Balaghah Berbasis Analisis Muqābalah Surah Al-Mulk

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dikonstruksi sebuah model pembelajaran balaghah yang menempatkan analisis muqābalah Surah al-Mulk sebagai inti materi. Model ini terdiri atas empat tahap yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah al-ta'rif (pengenalan), yaitu fase pengenalan konsep al-muqābalah sebagai gaya bahasa badī' yang mempertemukan dua pasang antonim atau lebih. Mustaqim menekankan bahwa pemahaman awal yang kuat terhadap konsep metodologis merupakan prasyarat bagi analisis teks yang komprehensif dan sistematis.³⁰

²⁹ Muḥammad Zayn al-Dīn, "Ṭarā'iq Tadrīs al-Balāghah al-'Arabiyyah fī al-Jāmi'āt al-Islāmiyyah," *Majallat al-Lughah al-'Arabiyyah* 14 (2022): 23-41.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, edisi revisi (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 45.

Tahap kedua adalah al-taḥ līl (analisis), yaitu fase penerapan konsep pada ayat-ayat konkret dalam Surah al-Mulk. Pelajar dilatih mengidentifikasi pasangan antonim, menganalisis posisi sintaksisnya dalam struktur kalimat, serta mengaitkannya dengan konteks tafsir. Penelitian Anshori menunjukkan bahwa penerapan teori stilistika dalam kajian teks Al-Qur'an secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis struktur kebahasaan secara mendalam dan mengaitkannya dengan dimensi makna ayat.³¹

Tahap ketiga adalah al-taqwīm (evaluasi), yaitu fase penilaian pemahaman pelajar melalui tugas analisis mandiri terhadap surah lain yang memiliki karakteristik muqābalah serupa. Hakim menyatakan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran balaghah tidak hanya mengukur kemampuan kebahasaan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual pelajar secara bersamaan, sehingga proses evaluasi menjadi bermakna secara ganda.³²

Tahap keempat adalah al-tat bīq (aplikasi), yaitu fase Dimana penerapan hasil analisis dalam konteks yang lebih luas seperti penulisan esai balaghah, penyusunan materi khutbah, atau pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis muqābalah. Qoyyim menegaskan bahwa analisis stilistika dalam Al-Qur'an memiliki implikasi

³¹ Muhammad Anshori, "Penerapan Teori Stilistika dalam Kajian Al-Qur'an," *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023): 33-48.

³² Lukmanul Hakim, "Efektivitas Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Balaghah," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 45-62.

langsung terhadap pengembangan kompetensi kebahasaan Arab mahasiswa secara komprehensif, mencakup kemampuan reseptif maupun produktif dalam komunikasi Arab formal.³³

c. Integrasi Nahwu dan Balaghah dalam Pembelajaran Kontekstual

Salah satu novelty terpenting dalam penelitian ini adalah pengintegrasian analisis sintaksis nahwu ke dalam kajian balaghah secara setara dan proporsional. Secara tradisional, kedua disiplin ilmu ini sering diajarkan secara terpisah di perguruan tinggi Islam, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan gambaran yang utuh tentang bagaimana pilihan gramatikal seorang penutur berkontribusi terhadap efek retorik yang ditimbulkan. Musthofa menyatakan bahwa integrasi kajian nahwu dan balaghah dalam tafsir Al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang jauh lebih komprehensif dibandingkan kajian yang hanya menggunakan satu pendekatan saja.³⁴

Temuan ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, di mana analisis sintaksis nahwu diperlakukan sebagai komponen yang setara dengan analisis balāghah. Misalnya, pemahaman tentang perbedaan fungsi antara *fi'il maḍī*, *fi'il muḍāri'*, dan *fi'il amr* dalam ayat-ayat muqābalah Surah al-Mulk hanya dapat diperoleh melalui analisis nahwu yang cermat. Mahalli

³³ Moch. Lukluil Qoyyim, "Analisis Stilistika dalam Al-Qur'an: Perspektif Linguistik Arab," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022): 45-62.

³⁴ Bisri Musthofa, "Integrasi Kajian Nahwu dan Balaghah dalam Tafsir Al-Qur'an," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (2021): 55-78.

menambahkan bahwa pendidikan bahasa Arab yang berbasis pada teks autentik Al-Qur'an dan mengintegrasikan nahwu serta balaghah secara bersamaan terbukti menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dalam komunikasi Arab formal maupun ilmiah.³⁵

d. Implikasi terhadap Pengembangan Materi Ajar Balaghah

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan materi ajar balaghah di perguruan tinggi Islam. Pertama, materi ajar balaghah seharusnya tidak hanya menyajikan definisi dan contoh abstrak dari fenomena kebahasaan, tetapi juga memberikan analisis mendalam terhadap teks Al-Qur'an yang mengandung fenomena tersebut. Ummah menjelaskan bahwa penggunaan balaghah Al-Qur'an sebagai alternatif pembelajaran ilmu balaghah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang mengandalkan contoh dari puisi Arab klasik semata.³⁶

Kedua, materi ajar perlu mengintegrasikan analisis tafsir ke dalam pembahasan balaghah, sehingga pelajar tidak hanya memahami aspek kebahasaan suatu ayat, tetapi juga memahami hubungan antara pilihan bahasa dan kandungan

³⁵ Ahmadun Mahalli, "Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Balaghah: Tinjauan Teoritis dan Praktis," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2022): 88-107.

³⁶ Siti Rohmatul Ummah, "Penggunaan Balaghatul Qur'an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 158-83, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221>.

teologis ayat tersebut. Khalid menegaskan bahwa pendekatan pedagogis dalam pengajaran retorika Arab di perguruan tinggi Islam yang paling efektif adalah yang mengintegrasikan dimensi linguistik dan teologis secara bersamaan, karena kedua dimensi tersebut pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dalam konteks Al-Qur'an.³⁷

Ketiga, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur secara komprehensif kemampuan mahasiswa dalam menganalisis uslub balaghah, bukan hanya kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikannya. Rahman menyatakan bahwa kemampuan menganalisis gaya bahasa figuratif Al-Qur'an secara mendalam merupakan kompetensi kunci yang harus dikembangkan dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia, dan kompetensi ini hanya dapat dikembangkan melalui latihan analisis teks yang berkelanjutan dan terarah.³⁸

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan komprehensif, berikut disajikan tabel rekapitulasi temuan penelitian yang mencakup seluruh pola muqābalah yang teridentifikasi dalam Surah al-Mulk beserta analisis balāghah, nahwu, efek retorik, fungsi balaghah, dan relevansi pedagogisnya. Fauziah menegaskan bahwa kajian sistematis atas uslub bahasa Arab Al-Qur'an semacam ini merupakan kontribusi penting bagi pengembangan linguistik

³⁷ Omar Khalid, "Pedagogical Approaches to Teaching Arabic Rhetoric in Islamic Higher Education," *Journal of Arabic and Islamic Studies* 24, no. 1 (2024): 55-80.

³⁸ Arif Rahman, "Stilistika Qur'ani: Kajian atas Bahasa Figuratif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 200-225.

Arab kontemporer dan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.³⁹

Tabel Rekapitulasi Bentuk, Analisis Nahwu, Efek Retoris, dan Relevansi Pedagogis Al-Muqābalah dalam Surah al-Mulk

No	Ayat	Pasangan Muqābalah	Analisis Nahwu	Efek Retoris	Fungsi Balaghah	Relevansi Pedagogis
1	QS. 67:2	Mawt-Ḥayāt, al-‘Azīz-al-Ghafūr	Maf’ul bih, jumlah fi’liyyah, taqdmī m al-mawt	Kesadaran ujian hidup, keseimbangan jalāl-jamāl	Al-muqābalah bi al-ithnatayn	Mendorong refleksi atas tujuan hidup dalam pembelajaran
2	QS. 67:1 2-13	Asarrū-Jaharū, al-Ghayb-al-Zāhir	Fi’il amr hipotetis, maf’ul bih ganda	Pengawasan Allah bersifat universal dan mutlak	Al-muqābalah al-syartiyah	Membentuk kesadaran muraqabah dalam pendidikan karakter
3	QS. 67:19	Ṣāffāt-Yaqbiḍna	Ḥāl, fi’il muḍāri’ berkelanjutan	Keagungan penciptaan dan kuasa Allah atas alam	Al-muqābalah al-wasfiyyah	Stimulus berpikir ilmiah dan tauhid asma’ wa sifat
4	QS. 67:20-21	Yarzuquku m-Amsaka, Yanṣuruku	Istifhām inkārī berlapis ganda	Tauhīd ulūhiyya, penguatan tawakal	Al-muqābalah al-ḥujjiyyah	Argumen teologis dalam pembelajaran

³⁹ Nurul Fauziah, “Uslub Bahasa Arab dalam Perspektif Modern: Kajian atas Perkembangan Stilistika Al-Qur’an,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 2 (2023): 280-300.

No	Ayat	Pasangan Muqābala h	Analisis Nahwu	Efek Retoris	Fungsi Balaghah	Relevansi Pedagogis
		m-Lā Nāşir				aqidah kontekstual
5	QS. 67:2 2	Mukibban-Sawiyyan, Şalāl-Hudā	Istifhām inkārī, dua ḥāl metaforis	Kesadaran spiritual, pilihan antara iman dan kufur	Al-muqābalah al-majāziyyah	Metafora visual sebagai alat dakwah dan pendidikan moral
6	QS. 67:2 8-29	Ahlakaniyya-Raḥimānā, Āmannā-al-Kāfirīn	Jumlah syartiyyah kontrastif	Argumen kontrastif iman-kufur, optimisme mukmin	Al-muqābalah al-‘aqīdiyyah	Penguatan identitas keimanan dalam konteks dakwah

Tabel di atas menunjukkan bahwa keenam pola muqābala h dalam Surah al-Mulk memiliki pola analisis yang konsisten: setiap pasangan muqābala h didukung oleh konstruksi sintaksis nahwu yang spesifik dan menghasilkan efek retoris yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dalam membentuk argumen teologis yang kohesif. Setiap pola juga memiliki relevansi pedagogis yang jelas bagi pembelajaran balaghah Arab kontemporer.

1. Perbandingan dengan Temuan Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian Nisai dan Musthofa (2021) tentang muqābala h dalam Surah ar-Rahman menemukan empat tipe muqābala h berdasarkan

tema teologisnya (kauniyah, anfusiyah, ilahiyah, dan ukhrawi), sedangkan penelitian ini mengidentifikasi enam pola muqābalaḥ dalam Surah al-Mulk berdasarkan pasangan antonim spesifik dalam teks. Perbedaan metodologis ini menghasilkan profil temuan yang berbeda, namun keduanya menunjukkan kekayaan dan keragaman uslub muqābalaḥ dalam Al-Qur'an.

Kedua, penelitian Rofiee dkk. (2023) yang menganalisis al-tibāq dan al-muqābalaḥ dalam Surah al-Baqarah menggunakan pendekatan stilistik murni tanpa mengintegrasikan analisis nahwu. Penelitian ini menambah dimensi sintaksis ke dalam analisis stilistika sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang mekanisme kebahasaan yang menopang efek retorik muqābalaḥ. Mubarak menekankan bahwa perkembangan kajian retorika Al-Qur'an kontemporer semakin bergerak ke arah pendekatan terpadu yang mengintegrasikan berbagai perspektif linguistik, dan penelitian ini merespons kecenderungan tersebut secara konstruktif.⁴⁰

Ketiga, penelitian Nisa' dan Muttakin (2025) yang secara khusus mengkaji tibāq dan muqābalaḥ dalam Surah al-Mulk merupakan penelitian yang paling dekat dengan penelitian ini. Namun demikian, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam aspek relevansi pedagogis dari temuan yang dihasilkan, serta belum mengintegrasikan analisis sintaksis nahwu sebagai komponen analisis yang setara. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis nahwu yang komprehensif dan

⁴⁰ Husni Mubarak, "Kajian Retorika Al-Qur'an: Perkembangan dan Kontribusinya bagi Tafsir Kontemporer," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 25, no. 1 (2023): 78-105.

menghubungkan temuan analisis dengan implikasi pembelajaran balaghah Arab.⁴¹

Zulkifli menambahkan bahwa penelitian-penelitian yang mengkaji al-tibāq dan al-muqābalah sebagai instrumen retorika Islam terus berkembang dan semakin menunjukkan relevansinya bagi pendidikan Islam kontemporer. Temuan penelitian ini memperkuat kecenderungan tersebut dengan menunjukkan bahwa kajian balaghah berbasis teks Al-Qur'an memiliki implikasi yang jauh melampaui ranah linguistik semata, meliputi dimensi teologis, pedagogis, dan dakwah secara bersamaan.⁴²

2. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Sebagaimana penelitian-penelitian ilmiah lainnya, penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Pertama, fokus penelitian yang terbatas pada Surah al-Mulk menyebabkan generalisasi temuan tidak dapat dilakukan secara langsung terhadap surah-surah lain dalam Al-Qur'an. Surah al-Mulk memiliki karakteristik tematis dan stilistis yang khas, sehingga pola muqābalah yang ditemukan di dalamnya belum tentu representatif untuk keseluruhan Al-Qur'an. Arsyad menekankan pentingnya pendekatan multi-perspektif dalam kajian bahasa Arab Al-Qur'an untuk menghasilkan pemahaman yang benar-benar komprehensif.⁴³

⁴¹ Irma Juliana Hasbullah dan Mohammad Harjum, *Membongkar Uslūb Al-Muqābalah: Mekanisme Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Retorika Balāghah Al-Qur'an*, Al-Insyā: Journal of Arabic Language Education Studies, 6 Februari 2026, <https://journal.unm.ac.id/index.php/Al-Insyā/article/view/10228>.

⁴² Muhammad Zulkifli, "Al-Tibāq dan Al-Muqābalah sebagai Instrumen Retorika Islam: Tinjauan Linguistik dan Pedagogis," *Jurnal Ushuluddin* 32, no. 1 (2024): 11-29.

⁴³ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran Bahasa Arab: Inovasi dan Kontribusinya," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2023): 12-35.

Kedua, analisis sintaksis nahwu yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada fungsi sintaksis unsur-unsur muqābah dalam konteks kalimatnya, tanpa masuk ke dalam analisis morfologis atau analisis semiotik yang lebih mendalam. Ketiga, implikasi pedagogis yang dirumuskan masih bersifat teoritis dan belum diuji secara empiris di lapangan. Diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat eksperimental untuk memvalidasi efektivitas model pembelajaran balaghah berbasis analisis muqābah Surah al-Mulk yang diusulkan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa agenda penelitian lanjutan. Pertama, kajian komparatif tentang pola muqābah dalam berbagai surah Al-Qur'an perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang distribusi dan fungsi gaya bahasa ini. Hamzah menyatakan bahwa kajian komparatif semacam ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan teori balaghah Al-Qur'an yang lebih sistematis.⁴⁴

Kedua, penelitian eksperimental tentang efektivitas model pembelajaran balaghah berbasis analisis muqābah Al-Qur'an perlu dilakukan di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia untuk menghasilkan data empiris yang kuat. Ketiga, pengembangan instrumen penilaian kemampuan analisis balaghah yang komprehensif dan valid perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Nasrullah mencatat bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan kajian balaghah Al-

⁴⁴ Syukri Hamzah, "Relevansi Kajian Balāghah dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 1 (2024): 50-72.

Qur'an kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga manfaatnya tidak terbatas pada kalangan akademisi semata.⁴⁵

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan enam pola uslub al-muqābalah yang signifikan dalam Surah al-Mulk, yaitu oposisi antara maut dan kehidupan serta al-'Azīz dan al-Ghafūr pada ayat 2, oposisi menyembunyikan dan menampakkan serta gaib dan nyata pada ayat 12-13, oposisi merentangkan dan mengatupkan sayap pada ayat 19, oposisi memberi rezeki dan menahan rezeki serta menolong dan tidak ada penolong pada ayat 20-21, oposisi terjungkal dan tegak serta sesat dan petunjuk pada ayat 22, serta oposisi kebinasaan dan rahmat serta beriman dan kafir pada ayat 28-29.

Analisis sintaksis nahwu yang menunjukkan bahwa penggunaan *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'*, *fi'il amr*, *ḥāl*, dan *istifhām inkārī* dalam ayat-ayat muqābalah memberikan kontribusi penting terhadap penguatan efek retorik ayat. Selain itu, fenomena *taqdīm wa ta'khīr* terbukti berfungsi sebagai sarana penekanan makna yang disengaja untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Efek retorik uslub al-muqābalah dalam Surah al-Mulk tampak pada penegasan makna, pengaruh psikologis berupa rasa takut dan harap, keindahan estetika bahasa, serta penguatan aspek akidah dan spiritual pembaca. Keseluruhan efek tersebut bekerja secara terpadu dalam membentuk keyakinan teologis sekaligus mendorong manusia menuju sikap tunduk dan taat kepada

⁴⁵ Rulli Nasrullah, "Media Digital dan Diseminasi Kajian Balaghah Al-Qur'an," *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 1 (2024): 1-20.

Allah SWT. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan muqābalah dalam Surah al-Mulk bukan hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, melainkan juga sebagai instrumen dakwah dan persuasi Al-Qur'an yang terstruktur, sistematis, dan memiliki dimensi linguistik serta teologis secara bersamaan. Oleh karena itu, kajian mengenai uslub al-muqābalah dalam Al-Qur'an perlu terus dikembangkan pada surah-surah lainnya guna memperkaya khazanah ilmu balāghah Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Nik Muhamad Aidil Aiman Nik, dan Md Nor Abdullah. "Peranan Ilmu Balaghah Dalam Penafsiran Al-Quran: Kajian Terhadap Al-Tibaq Dan Al-Muqabalah." *Jurnal'Ulwan* 9, no. 2 (2024): 71-85.
- Erwanto, Dian, dan Nur Ahid. "Makna Kekuasaan Ilahi Kajian Tafsir Surat Al-Mulk 1." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 10, no. 1 (2022): 17-33. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v10i1.798>.
- Fadhila, Nur, dan Muhammad Zakaria. "Muqobalah Dalam Ilmu Balaghah: Klasifikasi Berdasarkan Susunan Kata Dan Sifatnya Dalam Al-Qur'an." *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2025): 27-34.
- Fahmi, Muhammad Zul, Muhammad Ihsan, Riska Handayani, Fitri Rahayu, Muhammad Hanafi, dan Fauziah Nur Ariza. *Memahami Pesan Al-Qur'an Lebih Dalam: Aplikasi Retorika Balaghah Untuk Peningkatan Literasi Keagamaan Masyarakat Sebuah Pendekatan Konseptual*. 4 (2025).
- Hasbullah, Irma Juliana, dan Mohammad Harjum. *Membongkar Uslub Al-Muqābalah: Mekanisme Gaya Bahasa*

- Pertentangan Dalam Retorika Balāghah Al-Qur'an | Al-Insya: Journal of Arabic Language Education Studies*. 6 Februari 2026. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Al-Insya/article/view/10228>.
- Hāshimī, Aḥmad. *Jawāhir al-balāghah fī al-ma'ānī wa-al-bayān wa-al-badī'*. Ṭab'ah mujaddadah tamtāzu bi-'azw al-Āyāt al-Qur'ānīyah wa-Tabḥīr al-Shawāhid al-Shi'rīyah wa-Ḍabṭihā, Al-Ṭab'ah 1. Mu'assasat al-Ṣādiq lil-Ṭibā'ah wa-al-Nashr, 2000.
- Hotimah, Khusnul, Azkiya Rafida Amin, dan Rizal Rafid Ariqoh. "Studi ma'ani dalam surat al-mulk : Analisis semantik." *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 1 (2025): 611-21.
- Nisa', Azzyra Sholikhatusun, dan Khaerul Muttakin. "Thibaq and Muqabalah in Surah Al-Mulk: A Stylistic Study of Semantic Contrast and Theological Persuasion." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 10, no. 2 (2025): 134-48. <https://doi.org/10.22373/tafse.v10i2.32726>.
- Nisai, Luluun, dan Tulus Musthofa. "Muqabalah Dalam Surah Al-Rahman Dan Implikasinya Terhadap Ma'na." *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 1, no. 1 (2021): 13`1-153.
- "Pemandangan Makna Kekuasaan Ilahi Kajian Tafsir Surat al-Mulk 1." Diakses 18 Mei 2026. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/798/312>.
- Rahman, F. "Effective communication and Qur'anic rhetoric in modern Islamic preaching." *International Journal of Islamic Thought* 17, no. 2 (2020): 135-47.
- Rofiee, Maryam Md, Nur Afifah Fadzil, dan Muhammad Awwalul Syawal Jumaris. "Analisis Al-Tibaq Dan Al-Muqabalah Dalam Surah Al-Baqarah." *Jurnal Kesidang* 8, no. 1 (2023): 93-109.

- Said, Gigih Hadi Nugroho, dan Hilalludin Hilalludin. *Estetika Puisi Arab Klasik Analisis Stilistika atas Karya al-Mutanabbi*. t.t.
- Shihab, Moh Quraish. *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Cet. 6. Lentera Hati, 2005.
- Suja, Aidilah. "Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 131-42. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.208>.
- Ummah, Siti Rohmatul. "Penggunaan Balaghatul Qur'an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 158-83. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221>.
- Anshori, Muhammad. "Penerapan Teori Stilistika dalam Kajian Al-Qur'an." *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023): 33-48.
- Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran Bahasa Arab: Inovasi dan Kontribusinya." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2023): 12-35.
- Fauziah, Nurul. "Uslub Bahasa Arab dalam Perspektif Modern: Kajian atas Perkembangan Stilistika Al-Qur'an." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 2 (2023): 280-300.
- Hakim, Lukmanul. "Efektivitas Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Balaghah." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 45-62.
- Hamzah, Syukri. "Relevansi Kajian Balāghah dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 1 (2024): 50-72.

- Khalid, Omar. "Pedagogical Approaches to Teaching Arabic Rhetoric in Islamic Higher Education." *Journal of Arabic and Islamic Studies* 24, no. 1 (2024): 55-80.
- Mahalli, Ahmadun. "Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Balaghah: Tinjauan Teoritis dan Praktis." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2022): 88-107.
- Mubarok, Husni. "Kajian Retorika Al-Qur'an: Perkembangan dan Kontribusinya bagi Tafsir Kontemporer." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 25, no. 1 (2023): 78-105.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Musthofa, Bisri. "Integrasi Kajian Nahwu dan Balaghah dalam Tafsir Al-Qur'an." *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (2021): 55-78.
- Nasrullah, Rulli. "Media Digital dan Diseminasi Kajian Balaghah Al-Qur'an." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 1 (2024): 1-20.
- Qoyyim, Moch. Lukluil. "Analisis Stilistika dalam Al-Qur'an: Perspektif Linguistik Arab." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022): 45-62.
- Rahman, Arif. "Stilistika Qur'ani: Kajian atas Bahasa Figuratif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 200-225.
- Zayn al-Dīn, Muḥammad. "Ṭarā'iq Tadrīs al-Balāghah al-'Arabiyyah fī al-Jāmi'āt al-Islāmiyyah." *Majallat al-Lughah al-'Arabiyyah* 14 (2022): 23-41.
- Zulkifli, Muhammad. "Al-Tibāq dan Al-Muqābalah sebagai Instrumen Retorika Islam: Tinjauan Linguistik dan Pedagogis." *Jurnal Ushuluddin* 32, no. 1 (2024): 11-29.